

# Meningkatkan Upaya Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw

<sup>1)</sup> Reni Rahmawati Ahyani

<sup>1)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato

Correspondence Author: [author@gmail.com](mailto:author@gmail.com)

## Article Info

### Keywords:

Learning outcomes;  
socio-cultural;  
Jigsaw model;  
Learning cycle;  
student evaluation;  
KKM standard

## ABSTRACT

*This research was conducted in class V SDN 07 MARISA. This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 07 MARISA. The main problem is the low learning outcomes of students in class IV SDK Despot Petunasugi, in social studies learning with natural appearance and socio-cultural diversity. . This learning aims to improve the learning outcomes of class v SDN 07 MARISA in social studies with material on natural appearance and socio-cultural diversity. The design used in this study refers to the PTK model put forward by Kemmis and Mc. Target which is divided into 4 stages, namely: 1-Planning. 2 Action implementation, 3. Observation/observation, 4. Reflection. The types of data used are quantitative data and qualitative data. This implementation was carried out in two cycles and two meetings each. At the first meeting of cycle I, the percentage of teacher activity reached 65% and meeting [I] reached 75%, which was in the good category. While the results of the percentage of student activity at the first meeting of cycle | reached 60% and the fl meeting reached 65% were in the good category. In the results of the initial ability evaluation the average value was 57.5. As for the results of the evaluation at the first meeting of the cycle [the average score of students reached 58.7 and the results of the evaluation of meetings of the second cycle I the average student reached 68.7. Are in the good category. While the results of student evaluation at the meeting! cycle IJ the average value reached 76.8 and at the meeting of 2 cycle I the average value reached 89.3 in the very good category. Has achieved success because it is in accordance with KKM standards.*

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

hasil belajar;  
keragaman sosial  
budaya; model  
Jigsaw; siklus  
pembelajaran;  
evaluasi siswa;  
standar KKM

## ABSTRAK

Penelitian ini di Lakukan Di kelas V SDN 07 MARISA, Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 07 MARISA, Permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDK Despot Petunasugi, pada pembelajaran IPS dengan maten kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v SDN 07 MARISA pada pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Targgart yang terbagi dalam 4 tahap yaitu: 1-Perencanaan. 2 Pelaksanaan tindakan, 3.Pengamatan/observasi, 4.Refleksi. Jenis daa yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Pelaksanaan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing dua pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I hasil persentase aktivitas guru mencapai 65% dan pertemuan ke [I] mencapai 75% berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil persentase aktivitas siswa pada Pertemuan pertama siklus | mencapai 60% dan pertemuan ke fl mencapai 65% berada dalam kategori baik. Pada hasil evaluasi kemampuan awal nilai rata-rata adalah 57,5. Adapun hasil evaluasi pada pertemuan 1 siklus [ nila rata-rata siswa mencapai 58,7 dan hasil evaluasi pertemuan 2 siklus I nila rata-rata siswa mencapai 68,7. Berada dalam kateogon baik. Sedangkan hasil evaluasi siswa pada pertemuan ! siklus IJ nilai rata-rata mencapai 76.8 dan pada pertemwuwan 2 siklus I nilai rata-rata mencapai 89,3 berada dalam kateogon sangat bak. Telah mencapai keberhasilan karena sudah sesuai dengan standar KKM.

✉ **Corresponding Author:** (1) Reni Rahmawati Ahyani, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Pohuwato, (4) Gorontalo, Indonesia, (5) Email: [author@gmail.com](mailto:author@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar, yaitu. untuk mengembangkan Penyelenggaraan pendidikan pada pengetahuan dan keterampilan dasar yang jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan —berguna bagi peserta didik dalam kehidupan bekal kepada = siswa untuk = hidup ss sehari-hari dan sebagai bekal melanjutkan bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Depdiknas.2004). Di samping itu melalui Pada kurikulum sekolah dasar, pendidikan pendidikan IPS diharapkan mampu IPS merupakan salah satu mata pelajaran dikembangkan sikap, nilai moral, dan yang wajib diajarkan secara formal mulai — seperangkat keterampilan hidup kelas IV sampai kelas VI. Pembelajaran bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar warga negara yang baik dan mampu dewasa ini dihadapkan pada tantangan untuk —\_ bermasyarakat. mempersiapkan manusia Indonesia yang Memperhatikan tujuan dan esensi mampu memerankan diri dalam kehidupan \_pendidikan IPS di sekolah dasar seyogyanya dunia modern. penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Melalui pendidikan IPS diharapkan [PS mampu mempersiapkan, membina dan lahir manusia-manusia Indonesia yang membentuk kemampuan peserta didik yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan dalam mendukung dan melaksanakan kecakapan dasar yang diperlukan bagi pembangunan nasional sesuai dengan tujuan kehidupannya di masyarakat (Hasan, 1996). pendidikan nasional.

Hal ini sesuai dengan Untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan Ips seperti guru yang baik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kunkulum yang ditawarkan diharapkan akan membenkan kompetensi sesuai dengan Ungkat pendidikan yang akan dicapai. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, prinsip pelaksanaan kunkulum di setiap Satuan pendidikan menegakkan lima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertakhta kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Bealayar untuk hidup bersama dan berguna bagiorang lain; dan (5) Belayar untuk membangun dan menemukan ja din melalui proses pembelajaran yang akuf, kreatf, efekuf, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan umbal balk dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar pengajar dapat berlangsung dengan efekuf dan efisien. Para ilmuan diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi dalam mengayar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Menurut Khorr (2012) IPS adalah salah satu mata pelajaran di tinghat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan sebagai tujujan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk mengfungsionalkan dan merealisasikan ilmuilmu yang bersifat teonuk ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa secara utuh.

Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan din. intelektual. dan sosialnya. Dalam mew ujudkan hal tersebut, maka diperlukan

pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan karena IPS memberikan pengetahuan, pembentukan nila dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan linghungan yang ada di sekitarnya.

Menurut Agus Suprijono (2011:5), “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yang artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif.

Menurut Purwanto (2010:41), “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswadalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan”. Menurut Slameto (Khairani, 2011:19) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor faktor imernal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor pendekatan belajar.Pelaksanaan pembelajaran memerlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Sebagian gum berpikir bahwa mereka sudah menerapkan cooperative learning tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok—kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode peneliian tindakan (action research). Pemilihan metode penelitian tersebut berdasarkan pada tujuan dan karakteristik masalah penelitian. Langkah pertama kegiatan penelitian model ini, diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan. Observasi dilakukan terhadap SDN 07 MARISA

Hasil temuan dari sekolah a tersebut dilakukan refleksi antara dosen a =peneliti dengan guru SD untuk menentukan . langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga a tujuan penelitian tercapai. Pola kegiatan Z penelitian seperti ini dikategorikan dalam z bentuk educational action research (Hopkins, 1993).

### 1. Perencanaan

Sebelum perencanaan dilakukan, perlu dilakukan observasi pada kelas HI SDN 1! Subagan. Ditemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih rendah. Kenyataannya yang terjadi pada siswa yang selalu pasif dalam pembelajaran berlangsung. siswa mengalami kejenuhan saat menerima pelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapftat dilihat pada perolehan nilai pada pembelajaran IPS di semester gasal yaitu lebih dari sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.Dari kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah, maka persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

#### 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa

2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran.

3) Merumuskan indikator yang akan dicapai.

4) Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep

5) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

6) Membuat lembar observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi pembelajaran saat tindakan berlangsung.

7) Membuat lembar kerja evaluasi untuk melihat hasil yang telah dilakukan.

## 2. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus I dan siklus 2 dilaksanakan sesuai perencanaan yang tersusun dalam RPP.

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan tertentu. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran di kelas dengan tujuan mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran yang kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

## Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model jigsaw ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru. Struktur jigsaw ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif.

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu variasi model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa. Dimuat secara heterogen, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota, sehingga mereka pun harus bekerjasama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta bisa menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

## Model pembelajaran jigsaw menurut para ahli

Menurut Lie (2008), model pembelajaran jigsaw merupakan

sistem pelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Slavin (2008), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Johnson dan Johnson dalam Isjoni (2009), model pembelajaran jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Sudrajat (2008), model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah proses belajar siswa secara kelompok, dan saling bekerja sama dalam mempelajari suatu materi yang di berikan, serta materi yang sudah dikuasai harus disampaikan kepada anggota kelompok lain.

## Tujuan model pembelajaran jigsaw

Ada tiga tujuan model pembelajaran jigsaw menurut Ibrahim & Nana (2000), yaitu:

- Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis.
- Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, dan kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
- Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi dengan siswa lainnya.

Hal tersebut pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2010:57), yaitu tujuan model pembelajaran jigsaw adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena para siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya mereka dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah.

## Manfaat model pembelajaran jigsaw

Penerapan model pembelajaran jigsaw ini tentunya memiliki segudang manfaat, seperti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kerja sama antara siswa, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, melatih keterampilan berkomunikasi siswa dengan anggota kelompoknya, serta menjadi siswa yang ahli dalam tugas yang diberikan. Berikut manfaat model pembelajaran jigsaw yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

- Meningkatkan hasil belajar,
- Meningkatkan daya ingat,
- Dapat digunakan untuk mencapai daya penalaran siswa dalam tingkat tinggi,

- d) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individual),
- e) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen,
- f) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sekolah dan guru,
- g) Meningkatkan harga diri anak,
- h) Meningkatkan perilaku siswa terhadap penyesuaian sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

### Langkah-Langkah model pembelajaran jigsaw

Selanjutnya, cara terbaik untuk memahami model pembelajaran jigsaw adalah dengan mengetahui langsung bagaimana contoh sintaks, serta langkah atau prosedur penerapannya. Mengadopsi Arends (1997), adapun langkah-langkah model pembelajaran jigsaw disajikan pada tabel berikut:

1. Perkenalkan strategi dan topik yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa dan berikan tugas yang berbeda-beda pada setiap siswa dalam kelompok tersebut.
3. Siswa bergabung dengan siswa lain dari kelompok berbeda dengan tugas yang sama. Kemudian siswa dengan tugas yang sama tersebut berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga membentuk kelompok ahli.
4. Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, masing-masing siswa akan kembali kepada kelompok asalnya untuk membagi hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli.
5. Setiap kelompok yang sudah selesai saling berbagi pengetahuan masing-masing, akan melakukan presentasi.
6. Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, Guru dapat memberikan kuis atau tugas secara individual tentang tema yang telah dipelajari.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah jika menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw untuk mempelajari materi baru, Guru Pintar harus mempersiapkan sebuah panduan dan isi materi yang runtut serta cukup, sehingga tujuan pembelajaran dapat di tinjau.

### Kesimpulan

Hal-hal sebagai berikut:

1. Metode jigsaw terbukti sangat efektif meningkatkan kemampuan belajar IPS di dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan. Keterlibatan siswa secara aktif sudah mulai berkembang sehingga siswa dapat lebih berpikir aktif, efektif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Pada hasil evaluasi kemampuan awal nilai rata-rata adalah 57,5. Adapun hasil evaluasi pada pertemuan 1 siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 58,7 dan hasil evaluasi pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 68,7. Berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil evaluasi siswa pada pertemuan 1 siklus I nilai rata-rata mencapai 76,8 dan pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata mencapai 89,3 berada dalam kategori sangat baik. Telah keberhasilan
2. keberhasilan karena sudah sesuai dengan standar KKM.

Pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS.

Saran Berdasarkan hasil penelitian disarankan: Disarankan pada mata pelajaran lain selain IPS untuk menggunakan pembelajaran metode jigsaw dengan memperhatikan modifikasi tenenta sesuai karakteristik ke ilmuannya, terutama guru yang kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Bagi pihak sekolah, orang tua, instansi pemerintah dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

<https://media.neliti.com/media/publications/111387-ID-penerapan-metode-jigsaw-untuk-meningkatk.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/122542-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN